

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Semarang yang terakreditasi A menurut BAN-PT pada tahun berjalan 2021 yang sedang melaksanakan *e-learning*. Alasan menggunakan mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Semarang yakni didasarkan pada hasil penelitian Abbas Hafidz (Abbas *et al.*, 2020) terkait pemeringkatan kota mahasiswa terbaik di Indonesia dalam penelitiannya “Mengenang Peletakan Prasasti Kota Mahasiswa di Kampus Rawamangun oleh Presiden Soekarno” memperkenalkan Semarang sebagai peringkat pertama Kota Mahasiswa Terbaik 2020. Selain itu dikarenakan penelitian kecurangan akademik pada *e-learning* masih jarang ditemukan padahal terjadi banyak perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini baik itu kelebihan maupun kekurangan. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang mana Perguruan Tinggi yang dimiliki cukup banyak dan terakreditasi A sehingga dapat mewakili mengenai proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring dan perkembangan mengenai sistem pembelajaran akan lebih *up to date*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang terdaftar pada semester gasal tahun 2020/2021 Perguruan Tinggi Kota Semarang yang terakreditasi A menurut BAN-PT pada tahun berjalan 2021, yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN

Walisongo), Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), dan Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA).

3.2.2 Sampel

Penelitian ini akan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan ketentuan menggunakan data mahasiswa aktif yang terdaftar pada semester gasal tahun 2020/2021 Perguruan Tinggi Kota Semarang yang terakreditasi A menurut BAN-PT pada tahun berjalan 2021 dan kuota tertentu yang dihitung berdasarkan persentase batas minimal sampel.

Sedangkan perhitungan sampel menggunakan metode Slovin dengan total populasi 152.637, menghasilkan angka batas minimal sampel 400 responden yang kemudian disesuaikan jumlah minimalnya dengan populasi tiap Perguruan Tinggi terkait, dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\&= \frac{152.637}{1 + 152.637 (0,05)^2} \\&= \frac{152.637}{382.592,5} \\&= 398,95 \rightarrow 400 \text{ responden}\end{aligned}$$

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Perguruan Tinggi	Populasi	Rumus Sampel	Jumlah Minimal
UNDIP	56.543	$(56.543/152.637)*400$	148
UNNES	37.048	$(37.048/152.637)*400$	97
UIN WALISONGO	17.000	$(17.000/152.637)*400$	45
UNISSULA	17.961	$(17.961/152.637)*400$	47
UDINUS	14.625	$(14.625/152.637)*400$	38
UNIKA	9.460	$(9.460/152.637)*400$	25
Total Sampel	152.637		400

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> data pelaporan semester gasal 2020-2021

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa kuesioner yang akan disebarkan kepada responden. Penelitian termasuk dalam penelitian komparatif yang tujuannya adalah untuk melakukan perbandingan faktor-faktor yang saling mempengaruhi.

Sumber data penelitian ini merupakan data primer dari jawaban mahasiswa responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada kuesioner yang telah disebarkan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data responden dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui media sosial dengan bentuk kuesioner *google form*. Dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan jawaban dari para responden atas pertanyaan yang disesuaikan dengan teori perilaku kecurangan akademik, variabel tekanan, kemampuan, rasionalisasi, kesempatan, arogansi, dan kolusi akademik.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner skala *likert* empat poin jawaban. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat tiap orang berdasarkan indikator variabel yang telah dijabarkan (Bahrun *et al.*, 2017). Keterangan skor pada skala *likert* kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor Butir Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen perilaku kecurangan akademik pada *e-learning* dan variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan melanggar peraturan guna mendapatkan keberhasilan akademiknya (Darwati, 2017). Terlebih pada *e-learning* seluruh pembelajaran dilakukan dari jarak jauh maka pengawasan dan peran dari pendidik pun kurang dapat dirasakan. Perilaku yang termasuk dalam kecurangan akademik yakni dengan mempersiapkan dan membuka catatan/ file ketika ujian *online*, mencari jawaban ujian dengan internet, berbagi soal maupun jawaban dengan menggunakan foto, melakukan telepon bersama teman ketika ujian, dalam

kondisi terdesak lebih memilih untuk mencontek, memberikan dan menyalin jawaban ujian maupun tugas, bersedia menjadi perantara kecurangan akademik, melakukan presensi tanpa mengikuti kegiatan pembelajaran, melakukan penjiplakan hasil karya orang lain tanpa menyertakan sumber (plagiasi).

Variabel perilaku kecurangan akademik nantinya diukur menggunakan skala *likert* empat poin dengan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan normal yang memberikan petunjuk adanya kejanggalan.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Tekanan

Tekanan adalah dorongan yang ingin dicapai oleh seseorang namun terbatas oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, yang berakibat munculnya perilaku kecurangan akademik (Albrecht, 2012). Tekanan terjadi dikarenakan ada hal-hal yang memiliki standar lebih tinggi dari pada kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam melakukan kegiatannya menggunakan segala cara. Pada dunia pendidikan, tekanan dapat diartikan sebagai dorongan kepada seseorang agar melakukan tindakan yang tidak seharusnya guna memperoleh hasil yang maksimal oleh karena adanya tuntutan yang berasal dari diri sendiri atau pun orang lain. Pengukuran ini menggunakan variabel tekanan konsep Emery (2006):

- a) Tugas yang diberikan saat *e-learning* dirasa terlalu banyak dan sulit
- b) Mahasiswa merasa tidak mampu mencapai standar kelulusan
- c) Soal yang diberi terlalu banyak dan sulit
- d) Waktu pengerjaan tugas terlalu cepat
- e) Kegiatan lain diluar kampus

Variabel tekanan diukur menggunakan skala *likert* empat poin akan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan yang terjadi.

3.4.2.2 Kesempatan

Kesempatan dapat dikatakan sebagai situasi yang dimiliki oleh seseorang yang memanfaatkan perpaduan antara situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan perilaku kecurangan tanpa diketahui (Albrecht, 2012). Pengukuran ini dilakukan dengan variabel kesempatan konsep Emery (2006) :

- a) Pengajar tidak melakukan pemeriksaan plagiasi
- b) Pengajar tidak melakukan perubahan soal yang terdapat pada tugas maupun ujian
- c) Mahasiswa mengamati lingkungannya terlibat dalam tindak kecurangan
- d) Pengajar tidak menyiapkan pencegahan terhadap perilaku kecurangan

Variabel kesempatan nantinya diukur menggunakan skala *likert* empat poin dengan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan yang terjadi.

3.4.2.3 Rasionalisasi

Rasionalisasi yakni sikap membenaran diri sendiri kepada perilaku yang salah (Albrecht, 2012). Pengukuran ini dilakukan dengan variabel rasionalisasi konsep Emery (2006) dan (Albrecht, 2012) :

- a) Pengajar tidak memberi penjelasan yang maksimal mengenai perilaku tidak jujur dalam perkuliahan
- b) Pengajar tidak memberi sanksi tegas kepada pelanggaran kecurangan akademik

- c) Universitas dan Fakultas tidak selalu melakukan deteksi perilaku kecurangan
- d) Tidak adanya pihak yang dirugikan

Variabel rasionalisasi nantinya diukur dengan menggunakan skala *likert* empat poin dengan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan yang terjadi.

3.4.2.1 Kemampuan

Kemampuan adalah sifat dan kemampuan dari individu yang berperan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik (Wolfe & Hermanson, 2004). Pengukuran ini menggunakan variabel tekanan konsep (Wolfe & Hermanson, 2004):

- a) Bisa melakukan kecurangan karena adanya kesempatan lemahnya kontrol internal
- b) Adanya rasa percaya diri yang tinggi
- c) Dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan kecurangan
- d) Pelaku kecurangan dapat mengontrol stres

Variabel tekanan kemampuan dengan menggunakan skala *likert* empat poin dengan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan yang terjadi.

3.4.2.2 Arogansi

Arogansi adalah sikap superior yang menganggap pengendalian internal tidak akan dapat mendeteksi kecurangannya (Albrecht *et al.*, 2012). Pengukuran ini menggunakan variabel tekanan konsep Crowe (2011):

- a) Ego yang besar
- b) Ketakutan kehilangan posisi/status

- c) Tidak takut melanggar peraturan yang ditetapkan

Variabel arogansi kemampuan dengan menggunakan skala *likert* empat poin dengan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan yang terjadi.

3.4.2.3 Kolusi

Kolusi yakni kesepakatan dua pihak ataupun lebih untuk melakukan penipuan guna mendapatkan keuntungan bersama, hal ini dilakukan dengan tindakan yang tidak baik dan merugikan pihak lain (Vousinas, 2019):

- a) Saya pernah bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan kuis/ujian mandiri
- b) Saya pernah mengakui tugas kelompok yang hanya dikerjakan oleh satu orang, sebagai hasil kerja semua anggota kelompok
- c) Saya pernah memberi imbalan kepada orang lain untuk mempermudah mengerjakan tugas (joki)
- d) Saya pernah membantu teman untuk melakukan kontak dengan joki
- e) Saya pernah menerima imbalan sebagai joki
- f) Saya dan kelompok saya pernah melakukan tindakan pelanggaran peraturan saat kuis/ujian secara bersama
- g) Ketika saya melakukan kecurangan, saya cenderung melakukannya secara berkelompok
- h) Kecurangan berkelompok akan meningkatkan kepercayaan diri saya untuk melakukan perilaku kecurangan
- i) Dengan kecurangan berkelompok saya berpikir bila perilaku kecurangan diketahui, akan ditanggung secara bersama-sama

Variabel kolusi kemampuan dengan menggunakan skala *likert* empat poin dengan menunjukkan jawaban subjek pada keadaan yang terjadi.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hipotesis dalam penelitian dan sudah melakukan perumusan, maka setelah itu kita dapat mengetahui metode apa saja yang sesuai dengan penelitian. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yakni: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan cerminan atas data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Isi dari uji statistik ini berupa penghitungan rata-rata, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan standar deviasi. Selain itu juga akan dilakukan uji deskriptif untuk tiap variabel berdasarkan universitas yang termasuk dalam sampel penelitian.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas berfungsi untuk mengukur keabsahan kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid bila hasilnya dapat memberikan pengungkapan suatu hal yang diukur dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan uji satu sisi dengan signifikan korelasi pada penelitian ini adalah 0,05. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila *Corrected Item-Total Correlation* > *r* Tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2 (Arsi, 2021).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas dari waktu ke waktu harus memiliki nilai yang stabil, hal ini dapat diketahui dari jawaban responden. Tingkat reliabilitas data dapat dilihat dari kelompok nilai *Alpha cronbach's* berikut:

Tabel 3. 3 Tingkat Reliabilitas Data

Tingkat Reliabilitas Data	
Interval Cronbach Alpha	Kriteria
> 0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas Moderat
< 0,5	Reliabilitas Rendah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data yang sedang diteliti sudah terdistribusi secara normal atau pun tidak normal. Apabila data yang ada dalam analisis telah dinyatakan normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan baik. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila memiliki nilai probabilitas sig > 0,05 dengan $\alpha = 5\%$ maka penyebaran data sudah terdistribusi secara normal, dan sebaliknya.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berguna untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen, hasil yang baik akan menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Bila nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat diketahui bahwa antar variabel independen tidak ada korelasi (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui situasi heteroskedastisitas (tidak homogenitas) yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki keragaman yang bervariasi dan tidak memiliki kesamaan varian dari residual berdasarkan pengamatan antara satu dengan lainnya. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik-titik pancaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan bawah angka 0 sebagai sumbu Y. Selanjutnya dilakukan Uji Glejser, data akan dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara individu (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Persamaan regresi linear berganda penelitian ini adalah, sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji F/ Model Fit)

Uji F digunakan untuk menggambarkan sejauh apa pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F memiliki nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai sig. < 0.05 , maka dapat diartikan bahwa model fit, sehingga variabel independen dapat digunakan untuk melakukan prediksi pada variabel dependen.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi berguna untuk melakukan pengukuran terhadap sejauh mana kemampuan variabel independen mampu menjelaskan hubungan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila koefisien determinasi (*R Square*) rendah maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya sangat rendah. Dikatakan mampu menggambarkan variabel dependen bila nilainya mendekati 1. Sedangkan *Adjusted R-Square* akan lebih memberikan gambaran bagaimana variabel independen yang jumlahnya lebih dari 2 mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menggambarkan sejauh apa pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji T memiliki nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai sig. dibagi 2 < 0.05 , maka hipotesis diterima. Persamaan untuk regresi linear beganda sebagai berikut :

$$\text{PKAE} = \alpha + \beta_1 \text{Tekanan} + \beta_2 \text{Kesempatan} + \beta_3 \text{Rasionalisasi} + \beta_4 \text{Kemampuan} \\ + \beta_5 \text{Arogansi} + \beta_6 \text{Kolusi} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perilaku Kecurangan akademik pada *e-learning*

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

ε = *Error*

